

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, penting untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya dan kearifan lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengaplikasikannya pada produk-produk *fashion*, seperti busana *ready-to-wear*. *Ready-to-wear* merupakan busana siap pakai yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaan (*wearability*) dan biasanya diproduksi secara massal ataupun terbatas dalam berbagai standar ukuran seperti S, M, L, dan XL *Ready-to-Wear*. Penerapan motif *Itiak Pulang Patang* pada busana *ready-to-wear* dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan budaya Sumatera Barat yang masih belum dikenal kepada khalayak yang lebih luas.

Motif *Itiak Pulang Patang* merupakan pergerakan burung itiak liar yang pulang ke sarang saat menjelang senja. Motif ini memiliki ciri khas pola geometris yang tersusun rapi. Bentuknya berupa *itiak* yang disamarkan (*stilsasi*) dan berpola pengulangan berderet. Motif ini biasanya diterapkan pada ukiran kayu rumah adat Minangkabau dan kain songket.

Motif *Itiak Pulang Patang* mengandung makna filosofis yaitu menggambarkan keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat Minangkabau dengan alamnya, pergaulan, tatanan sistem pemerintahan, hubungan sinergis pada hubungan sistem kekerabatan antara *mamak* (paman) dan *kemenakan* (keponakan), serta kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat Minangkabau (Damayanti, 2018). Konsep keserasian dan keteraturan yang terinspirasi dari perilaku itik. Itik selalu bergerombol baik saat mencari makan maupun ketika kembali pada petang hari yang berjalan beriringan dalam rombongan tanpa saling mendahului, menunjukkan koordinasi dan harmoni dalam kelompok mereka. Konsep ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan manusia untuk mencapai keselarasan, kerjasama, dan keteraturan dalam berbagai aktivitas atau interaksi sosial.

Dalam penerapan motif *Itiak Pulang Patang* pada busana, salah satu teknik yang akan digunakan adalah teknik *chain stitch*. *Chain stitch* adalah suatu teknik menyulam yang melibatkan pembentukan pola seperti rantai dengan rangkaian jahitan melingkar. Teknik ini diterapkan kepada busana untuk membuat motif garis

agar membentuk motif *Itiak pulang patang*. Teknik *chain stitch* menciptakan efek tekstur dan dimensi pada kain serta dapat memberikan sentuhan artistik yang unik pada busana dengan motif *Itiak Pulang Patang*.

Teknik *Shibori* juga akan digunakan dalam penerapan ini. *Shibori* adalah kata Jepang untuk berbagai cara menghiasi tekstil dengan membentuk kain dan mengamankannya sebelum mewarnai. Kata itu berasal dari kata kerja root shiboru, "untuk meremas, memeras, tekan (Wada, 2012). Teknik ini menciptakan pola-pola unik dan efek tekstur yang menarik pada kain. Penggunaan teknik *shibori* pada motif *Itiak Pulang Patang* dapat memberikan dimensi baru dari penggabungan unsur-unsur budaya Indonesia dan Jepang.

Teknik *shibori* yang digunakan menggunakan teknik *nui shibori*. Teknik *Nui Shibori* adalah teknik pewarnaan yang menggunakan teknik ikat dan celup. Berupa jahitan menjelujur kain dengan mengikuti bentuk pola visual yang sudah dibuat sebelumnya pada kain, kemudian jahitannya ditarik dengan kuat sehingga berkerut dan benang jahitan tidak terlihat. (Ramadhan, 2018). Teknik ini memungkinkan terciptanya pola dan warna yang unik pada kain. *Nui Shibori* diterapkan pada motif *Itiak Pulang Patang* karena dapat menghasilkan efek warna yang indah dan sesuai dengan makna motif tersebut.

Penerapan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch* dan *shibori* juga digabungkan dalam pengaplikasian dalam bentuk *ruffle* pada busana *ready-to-wear* agar menciptakan kombinasi yang menarik dan unik. *Ruffle* (kerutan) dalam desain busana termasuk irama (*rythm*) merupakan pergerakan suatu busana yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan (Riyanto, 2009). *Ruffle* digunakan untuk menambahkan dimensi tambahan, tekstur, dan estetika pada busana ini. Salah satu teknik *ruffle* yang dipakai dalam pembuatan busana ini adalah *gathered single edged ruffles* yaitu teknik *ruffle* dengan satu tepi yang berkumpul dan menempel pada sebuah kain. *Gathered single edged ruffles* dipakai karena dengan mengumpulkan *ruffle* pada satu tepi kain, Hal ini dapat menambah dimensi visual yang menarik tanpa mengganggu garis desain utama dari motif *Itiak Pulang Patang* serta detail dari teknik *chain stitch* dan *shibori* yang juga diterapkan pada busana *ready-to-wear* ini.

Dengan menggabungkan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch* dan teknik *shibori* serta *ruffle* pada busana *ready-to-wear* memiliki potensi yang besar

untuk menghasilkan produk fesyen yang indah, unik, dan bernilai budaya. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal, serta meningkatkan estetika busana. Rancangan busana *ready-to-wear* mengangkat *trend forecasting 2024/2025 Resilient* dengan mengambil sub tema *reminiscence*. *Reminiscence* merupakan sub tema yang memiliki konsep yang mengangkat dari budaya yang dipadukan dengan tampilan lebih modern serta detail hasil pekerjaan tangan dibuat dengan teknik dan material yang lebih sederhana. Pembahasan ini akan dimuat dalam skripsi dengan judul :

“Penerapan Motif *Itiak Pulang Patang* dengan Teknik *Chain Stitch* dan Teknik *Shibori* Serta Pengaplikasian *Ruffle* Pada Busana *Ready-to-Wear*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang harus diperhatikan yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch* dan teknik *shibori* pada busana *ready-to-wear*?
2. Bagaimana pengaplikasian reka bahan *ruffle* pada busana *ready-to-wear*?
3. Berapa harga jual yang sesuai untuk busana *ready-to-wear* motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch* dan teknik *shibori* serta pengaplikasian *ruffle*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana ini yaitu untuk membuat busana *ready-to-wear* dengan menerapkan motif *itiak pulang patang* dengan teknik *chain stitch* dan teknik *shibori* serta ditambahkan detail *ruffle* sebagai elemen tambahan.

Tujuan dari pembuatan busana ini yaitu untuk menghasilkan busana yang memiliki nilai budaya dan memperkenalkan motif *Itiak pulang patang* dari Sumatera Barat serta memberikan estetika dengan menggabungkan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch*, teknik *shibori* dan reka bahan *ruffle*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam pembuatan busana *ready-to-wear* adalah sebagai berikut;

1. Pembuatan motif *Itiak Pulang Patang* menggunakan teknik *chain stitch*
2. Pembuatan *shibori* menggunakan teknik nui shibori

3. Pembuatan *ruffle* menggunakan teknik *gathered single edged ruffles*
4. Busana *ready-to-wear* yang akan dibuat menggunakan tema *trend forecasting 2024/2025 Resilient* dengan mengambil sub tema *reminiscence*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Indonesia kaya akan budaya dan kearifan lokal, termasuk motif-motif tradisional yang beragam. Salah satu motif dari Sumatera Barat dengan bentuk sederhana yang memiliki penuh makna adalah Motif *Itiak Pulang Patang*. Penerapan motif *Itiak Pulang Patang* pada busana *ready-to-wear* dapat menghasilkan produk yang indah dan menarik karena Motif ini memiliki ciri khas pola geometris tersusun rapi yang melambangkan kebersamaan, kedamaian, dan keseimbangan.

Teknik *chain stitch* adalah teknik sulam tangan yang menghasilkan jahitan rantai indah. Teknik ini dapat diaplikasikan pada busana untuk memberikan sentuhan detail dan tekstur. Penerapan *chain stitch* pada busana dengan motif *Itiak Pulang Patang* dapat memberikan nilai estetika yang lebih tinggi. Teknik *chain stitch* dalam pembuatan motif menggunakan benang sulam yang diterapkan pada kain.

Shibori adalah teknik pewarnaan kain tradisional Jepang yang menggunakan teknik ikat dan celup. *Shibori* yang dipakai menggunakan teknik *Nui Shibori*. Penerapan *shibori* pada motif *Itiak Pulang Patang* karena dapat menghasilkan efek warna yang indah dan sesuai dengan makna dari motif tersebut. Pada pembuatan *shibori* menggunakan kain primissima. Kain primissima menurut Murwati (2016) banyak digunakan karena dapat menyerap warna dengan baik dan tidak cacat tenun. Berbagai macam pewarna tekstil yang dapat diterapkan, dalam pembuatan *shibori* pewarnaan yang digunakan menggunakan pewarna indigosol, Zat pewarna indigosol memiliki sifat mudah larut dalam air karena merupakan zat warna bejana yang telah direduksi terlebih dahulu agar memudahkan saat melakukan proses pewarnaan atau pencelupan kain. (Widihastuti, 2022). Maka dari itu pewarnaan indigosol paling cocok menggunakan kain primissima.

Penerapan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch* dan *shibori* juga digabungkan dalam bentuk *ruffle* pada busana *ready-to-wear* agar menciptakan kombinasi yang menarik dan unik. Teknik yang dipakai dalam pembuatan *ruffle* pada busana ini adalah *gathered single edged ruffles* yaitu teknik *ruffle* dengan satu tepi yang berkumpul dan menempel pada sebuah kain. Pemilihan *gathered single edged ruffles* ini karena teknik tersebut memungkinkan untuk menciptakan

tampilan yang lebih terstruktur dan teratur pada busana. Dengan mengumpulkan *ruffles* pada satu tepi kain, efek yang dihasilkan lebih fokus dan terkendali, menghasilkan pola yang konsisten dan simetris. Hal ini dapat menambah dimensi visual yang menarik tanpa mengganggu garis desain utama dari motif *Itiak Pulang Patang* serta detail dari teknik *chain stitch* dan *shibori* yang juga diterapkan pada busana *ready-to-wear* ini.

Dalam pembuatan busana *ready-to-wear* mengambil tema *Reminiscence* pada *trend forecasting 2024/2025*. *Reminiscence* merupakan sub tema yang memiliki konsep yang mengangkat dari budaya yang dipadukan dengan menampilkan bentuk busana yang lebih modern serta detail hasil pekerjaan tangan dibuat dengan teknik dan material yang lebih sederhana. Busana yang dibuat dengan siluet membentuk H dan X *line* dengan gaya *resort wear* dengan penggunaan warna biru tua, biru, dan putih.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir ini secara kualitatif yaitu penelitian yang lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang suatu fenomena atau peristiwa pada situasi tertentu.

1. Studi Literatur

yaitu proses pengumpulan data dari sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, laporan tugas akhir maupun website yang berkaitan dengan penerapan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch*, *shibori* dan *ruffle* untuk menunjang proses perancangan dan produksi.

2. Eksperimen

Melakukan eksperimen dari pembuatan *chain stitch* menggunakan benang sulam dan pembuatan bahan *shibori* yang akan diterapkan pada busana yang digunakan untuk menunjang potensi dan kualitas kain serta untuk mengembangkan inovasi dalam pembuatan produk.

1.7 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir pembuatan produk karya tugas akhir *ready-to-wear* bertema tersedia pada Gambar 1.4 dibawah ini.



Gambar 1. 1 Diagram Alir Penelitian

1. Studi Literatur

Proses mencari informasi dan menjelaskan data dari sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, maupun *website* yang berkaitan dengan teknik teknik *chain stitch*, teknik *shibori* dan *ruffle* untuk menunjang proses perancangan dan produksi.

2. Rancangan *Moodboard* dan Desain

Membuat rancangan busana yang dihasilkan dari ide *moodboard* sebagai garis merah antara busana yang akan dirancang dan dibuat desain dari *moodboard* yang telah dibuat.

3. Eksperimen Teknik Shibori

Melakukan eksperimen berupa pembuatan Teknik *Shibori* yang akan diterapkan busana.

4. Penerapan Motif pada Kain dengan Teknik *Chain Stitch*

Melakukan penerapan motif *Itiak Pulang Patang* dengan teknik *chain stitch* pada kain busana yang akan dibuat.

5. Pengujian Kain

Melakukan pengujian kain untuk menentukan *care label* yang akan diterapkan pada busana.

6. Proses Pembuatan Busana

Proses pembuatan busana dimulai dari pola sampai dengan penjahitan busana.

7. *Photoshoot*

Photoshoot dilakukan setelah busana selesai diproduksi untuk mendokumentasikan busana yang akan dijual.

8. Pengolahan Data Akhir

Pengelolaan data akhir berupa menentukan harga jual dengan cara menghitung HPP dari busana ini.

